

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data-data yang terkumpul diatas dan analisa data yang penulis lakukan pada PT. Rajawali Nusindo Cab. Yogyakarta yang mengacu pada identifikasi masalah “ Apakah sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. RAJAWALI NUSINDO CAB. YOGYAKARTA sudah diterapkan secara baik?” dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang digunakan pada PT. Rajawali Nusindo Cab. Yogyakarta secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Dokumen-dokumen yang digunakan sudah lengkap dan diarsipkan dengan baik.

Namun fungsi yang terkait pada sistem penerimaan kas di PT. Rajawali Nusindo Cab. Yogyakarta masih terdapat masalah yang perlu diperhatikan seperti:

1. Pada bagian kasir dan bagian akuntansi dengan sistem penerimaan kas masih menggunakan sistem komputer yang tidak praktis. Sebagai contoh software bagian piutang dijalankan oleh dua orang dan bagian pesanan juga menggunakan dua orang untuk menerima pesanan dari pelanggan.
2. Walaupun perusahaan sudah mengoptimalkan sistem akuntansi penerimaan kas dengan baik, terdapat karyawan yang belum mengerti job desknya sendiri terkait sistem penerimaan kas.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis memberikan saran untuk PT. Rajawali Nusindo Cab. Yogyakarta sebagai berikut:

1. mengembangkan sistem terkomputerisasi lainnya, sebagai contoh sistem akuntansi pemesanan terkomputerisasi jika pesanan masuk langsung tercatat otomatis, sistem persediaan barang terkomputerisasi jika supplier mengirimkan barang ke perusahaan akan dapat tercatat otomatis, dan sistem kasir terkomputerisasi tanpa perlu menggunakan formulir kas masuk maupun kas keluar. Setelah semua sistem dikembangkan maka sistem dapat dipegang oleh satu orang saja untuk mengopersikannya ditiap-tiap bagiannya. Pengembangan sistem akuntansi lain akan menambah kemampuan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat pada perusahaan. Untuk bagian kasir dan bagian akuntansi lebih baik dipisahkan tugasnya untuk penginputan data dan pengelolaan uang cash maupun transfer bank dari pelanggan agar tidak terjadi resiko penyimpangan atau kesalahan, karena masing-masing bagian dapat saling mengingatkan dan mengawasi.
2. Kepala cabang harus melakukan supervisi terkait proses sistem penerimaan kas yang baik. Sebagai contoh kepala cabang membentuk tim supervisi khusus menangani kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada karyawan yang ada di bawah jabatannya.